

BAB I

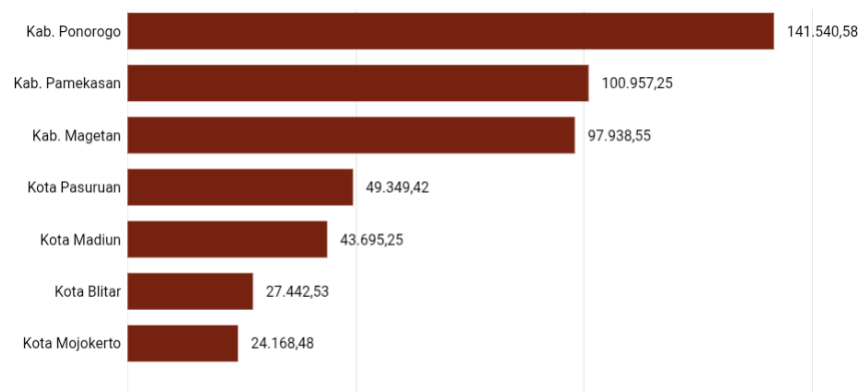
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan sampah merupakan salah satu isu strategis dalam pembangunan daerah yang berkelanjutan karena berkaitan langsung dengan kualitas lingkungan hidup, kesehatan masyarakat, serta ketahanan sosial dan ekonomi wilayah (Cai, 2025). Peningkatan jumlah penduduk, urbanisasi, perkembangan kawasan permukiman, dan perubahan pola konsumsi masyarakat menyebabkan volume sampah terus mengalami peningkatan setiap tahunnya (Domini et al., 2025). Kondisi tersebut menjadi tantangan serius bagi pemerintah daerah, terutama dalam memastikan tersedianya sistem pengelolaan sampah yang efektif, terpadu, dan berkelanjutan (Christou et al., 2026). Permasalahan sampah tidak hanya berdampak pada aspek kebersihan lingkungan, tetapi juga dapat menimbulkan pencemaran tanah, air, dan udara apabila tidak dikelola secara optimal (Chen et al., 2025). Oleh karena itu, pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) menjadi bagian penting dalam sistem pengelolaan sampah daerah karena berfungsi sebagai titik akhir dari proses pengumpulan dan pengolahan sampah masyarakat (Priatna, 2020).

Kabupaten Ponorogo sebagai salah satu daerah yang terus mengalami perkembangan wilayah juga menghadapi persoalan pengelolaan sampah yang semakin kompleks. Aktivitas masyarakat yang meningkat di sektor rumah tangga, perdagangan, pendidikan, dan jasa menyebabkan volume sampah harian mengalami peningkatan signifikan (Rahayuningtyas et al., 2022). Dalam kondisi tersebut, keberadaan TPA Merican memiliki peran strategis sebagai pusat pengelolaan sampah di Kabupaten Ponorogo. TPA Merican menampung sampah dari berbagai kecamatan sehingga kapasitas dan kualitas pengelolaannya menjadi perhatian penting pemerintah daerah (Muchsin, 2017). Namun, dalam praktiknya, pengelolaan TPA masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan lahan, minimnya sarana dan prasarana, rendahnya pemanfaatan teknologi pengolahan sampah, serta belum optimalnya kesadaran masyarakat dalam pengurangan dan pemilahan sampah dari sumbernya (Martínez-Ramón et al., 2025). Permasalahan

lain yang sering muncul dalam pengelolaan TPA adalah potensi pencemaran lingkungan akibat penumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik. Timbunan sampah yang terus meningkat dapat menghasilkan bau tidak sedap, air lindi, pencemaran udara akibat gas metana, hingga menjadi sumber penyakit bagi masyarakat sekitar (Wu et al., 2024). Selain itu, sistem pengelolaan yang masih menggunakan metode konvensional juga sering kali menyebabkan efektivitas pengelolaan sampah menjadi rendah.



Gambar 1.1 Terkait 10 Kabupaten/Kota Penghasil Sampah Terbanyak di Jawa Timur Tahun 2021

Berdasarkan Gambar 1.1 dijelaskan bahwa, Kabupaten Ponorogo menempati posisi pertama sebagai daerah penghasil sampah terbanyak dengan jumlah mencapai 141.540,58 ton per tahun. Jumlah tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan daerah lain seperti Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Magetan. Tingginya volume sampah di Kabupaten Ponorogo menunjukkan bahwa daerah ini menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sampah, khususnya pada tahap pengumpulan, pengangkutan, hingga pengolahan akhir di TPA (Rahayuningtyas et al., 2022). Kondisi tersebut menjadi relevan dengan penelitian ini karena tingginya produksi sampah berpotensi meningkatkan beban operasional TPA Merican sebagai pusat pembuangan akhir di Kabupaten Ponorogo (Priatna, 2020). Apabila pengelolaan tidak dilakukan secara efektif sesuai dengan ketentuan Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo Nomor 6 Tahun 2021, maka dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti pencemaran lingkungan, penumpukan sampah, serta menurunnya kualitas kesehatan masyarakat sekitar (Wu et al., 2024). Oleh

karena itu, data tersebut memperkuat alasan pentingnya penelitian mengenai efektivitas implementasi kebijakan pengelolaan sampah di TPA Merican Ponorogo (Winahyu, 2013).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah bukan hanya persoalan teknis, tetapi juga berkaitan dengan aspek kebijakan, pengawasan, partisipasi masyarakat, dan komitmen pemerintah daerah dalam menjalankan regulasi yang telah ditetapkan (Christou et al., 2026). Sebagai upaya mengatasi persoalan tersebut, Pemerintah Kabupaten Ponorogo menetapkan Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo Nomor 6 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah. Peraturan daerah ini menjadi landasan hukum dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah di Kabupaten Ponorogo, termasuk pengelolaan TPA Merican (Muchsin, 2017). Melalui regulasi tersebut, pemerintah daerah berupaya menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih terarah, terintegrasi, dan berwawasan lingkungan. Peraturan daerah ini juga mengatur mengenai pengurangan sampah, penanganan sampah, tanggung jawab pemerintah daerah, peran masyarakat, hingga pengawasan terhadap pengelolaan sampah (Reform & Nagong, 2020).

Dengan adanya regulasi tersebut, diharapkan pengelolaan sampah dapat berjalan lebih efektif serta mampu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Meskipun demikian, keberadaan regulasi tidak selalu menjamin implementasi kebijakan berjalan secara optimal. Dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai kendala yang menyebabkan efektivitas peraturan daerah belum sepenuhnya tercapai (Fikru & Brodmann, 2025). Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah kurangnya pengawasan terhadap pelaksanaan pengelolaan sampah di lapangan (Wibowo, 2023). Selain itu, keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan kebijakan (Song et al., 2025). Rendahnya partisipasi masyarakat dalam memilah sampah serta kurangnya edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah berkelanjutan turut memengaruhi efektivitas implementasi peraturan daerah tersebut (Miao et al., 2025). Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam mengenai sejauh mana Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo Nomor 6 Tahun 2021 mampu diterapkan secara efektif dalam pengelolaan TPA Merican. Penelitian ini penting

dilakukan karena persoalan pengelolaan sampah merupakan masalah yang terus berkembang dan memiliki dampak jangka panjang terhadap lingkungan maupun kehidupan masyarakat (Cai, 2025).



Gambar 1.2 Terkait Ringkasan Data Operasional Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Jawa Timur

Berdasarkan visual Gambar 1.2 terkait “Ringkasan Data Operasional TPA Jawa Timur”, terlihat bahwa pengelolaan sampah di TPA melibatkan berbagai tahapan mulai dari penerimaan, pemilahan, pengolahan, hingga penimbunan akhir yang didukung oleh alat berat, tenaga kerja, serta fasilitas pengolahan lindi dan pemantauan lingkungan (Priatna, 2020). Data tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan TPA membutuhkan sistem yang terorganisasi dan sumber daya yang memadai agar proses pengelolaan sampah dapat berjalan optimal (Martínez-Ramón et al., 2025). Dalam kaitannya dengan penelitian ini, visual tersebut menggambarkan bahwa efektivitas pengelolaan TPA Merican tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan regulasi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sarana prasarana, tenaga kerja, pengawasan lingkungan, serta kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola operasional TPA secara berkelanjutan (Rahayuningtyas et al., 2022).

Apabila salah satu aspek tersebut tidak berjalan dengan baik, maka efektivitas implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo Nomor 6 Tahun 2021 dapat mengalami hambatan (Muchsin, 2017). Dengan demikian, data operasional tersebut menjadi pendukung penting dalam menganalisis sejauh mana pengelolaan TPA

Merican telah berjalan sesuai tujuan kebijakan pengelolaan sampah daerah. Pengelolaan TPA yang tidak optimal dapat menyebabkan kerusakan lingkungan serta menurunkan kualitas hidup masyarakat di sekitar kawasan TPA (Wu et al., 2024). Selain itu, keberhasilan implementasi peraturan daerah dalam pengelolaan sampah juga menjadi indikator kemampuan pemerintah daerah dalam menjalankan tata kelola lingkungan yang baik (Christou et al., 2026).

Dengan demikian, penelitian mengenai efektivitas peraturan daerah ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Kabupaten Ponorogo, khususnya pada TPA Merican. Fenomena meningkatnya volume sampah dan belum optimalnya pengelolaan TPA Merican menjadi alasan utama pemilihan topik penelitian ini (Winahyu, 2013). TPA Merican memiliki posisi penting dalam sistem pengelolaan sampah Kabupaten Ponorogo sehingga efektivitas pengelolaannya sangat menentukan keberhasilan kebijakan pengelolaan sampah daerah (Reform & Nagong, 2020). Selain itu, penelitian mengenai implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo Nomor 6 Tahun 2021 masih relatif terbatas, terutama yang secara khusus mengkaji efektivitas pengelolaan TPA Merican sebagai objek penelitian. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pengelolaan sampah secara umum atau hanya menyoroti aspek lingkungan tanpa mengaitkan secara mendalam dengan efektivitas implementasi kebijakan daerah (Wibowo, 2023).

Research gap dalam penelitian ini terletak pada minimnya kajian yang menghubungkan antara implementasi peraturan daerah dengan efektivitas pengelolaan TPA secara langsung di tingkat daerah. Penelitian terdahulu umumnya hanya berfokus pada aspek teknis pengelolaan sampah, partisipasi masyarakat, atau dampak lingkungan, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada analisis efektivitas regulasi daerah dalam praktik pengelolaan TPA (Song et al., 2025). Selain itu, penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi implementasi kebijakan, baik dari sisi pemerintah, sarana prasarana, maupun partisipasi masyarakat (Miao et al., 2025).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat keberadaan regulasi secara normatif, tetapi juga menilai sejauh mana regulasi tersebut mampu menyelesaikan persoalan nyata. Kebaruan atau novelty penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menghubungkan efektivitas Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo Nomor 6 Tahun 2021 dengan pengelolaan TPA Merican sebagai studi kasus utama. Penelitian ini memberikan sudut pandang baru melalui analisis implementasi kebijakan berbasis kondisi faktual di lapangan sehingga dapat diketahui kesesuaian antara tujuan regulasi dengan realitas pelaksanaannya (Fikru & Brodmann, 2025). Selain itu, penelitian ini juga mengkaji berbagai hambatan implementasi kebijakan secara lebih komprehensif, mulai dari aspek kelembagaan, pengawasan, sarana prasarana, hingga partisipasi masyarakat (Ivčević et al., 2025). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan terhadap sampah serta memperkuat kebijakan lingkungan yang berkelanjutan di Kabupaten Ponorogo (Cai, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai efektivitas Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo Nomor 6 Tahun 2021 dalam pengelolaan TPA Merican Ponorogo menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana implementasi kebijakan tersebut mampu mengatasi permasalahan pengelolaan sampah di daerah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi nyata pelaksanaan peraturan daerah, hambatan yang dihadapi, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan TPA. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sampah yang lebih efektif, berkelanjutan, dan berwawasan lingkungan demi terciptanya kualitas hidup masyarakat yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penjabaran terkait latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah penelitian ini, diantaranya ialah:

1. Bagaimana implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo Nomor 6 Tahun 2021 dalam pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Merican di Kabupaten Ponorogo?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo Nomor 6 Tahun 2021 dalam pengelolaan TPA Merican?
3. Sejauh mana Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo Nomor 6 Tahun 2021 mampu mewujudkan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan di TPA Merican?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo Nomor 6 Tahun 2021 dalam pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Merican di Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo Nomor 6 Tahun 2021 dalam pengelolaan TPA Merican.
3. Untuk menganalisis sejauh mana Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo Nomor 6 Tahun 2021 mampu mewujudkan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan di TPA Merican.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang hukum lingkungan, kebijakan publik, dan pengelolaan sampah daerah. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi akademik terkait efektivitas implementasi peraturan daerah dalam pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA), terutama dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Ponorogo, khususnya instansi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah dan lingkungan hidup, dalam meningkatkan efektivitas implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo Nomor 6 Tahun 2021. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan.

